

## Kepemimpinan Pelayanan Yesus Kristus Sebagai Model Bagi Pendidik Kristen dalam Mewujudkan Keharmonisan Sosial pada Tahun 2045

<sup>1</sup> Agustihana Delvryance, <sup>2</sup> Cristian Seldjatem, <sup>3</sup> Philipus Sunardi,  
Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta <sup>1,2,3</sup>

Email : [agustihanadelvryance@sttekumene.ac.id](mailto:agustihanadelvryance@sttekumene.ac.id) , [cristianseldjatem@sttekumene.ac.id](mailto:cristianseldjatem@sttekumene.ac.id) ,  
[philipussunardi@yahoo.co.id](mailto:philipussunardi@yahoo.co.id)

Korespondensi Penulis : [agustihanadelvryance@sttekumene.ac.id](mailto:agustihanadelvryance@sttekumene.ac.id)

**Abstract.** *This study examines the servant leadership of Jesus Christ as a model for Christian educators in an effort to realize social harmony towards 2045. Using a qualitative method involving literature analysis and in-depth interviews with a number of Christian educators, this study aims to explore the understanding and application of servant leadership principles in an educational context. The main focus of this research is to explore the values that Jesus taught, such as unconditional love, empathy, collaboration, and humility, and how these values can be applied in an educational setting. The research also analyzes the impact of applying these principles on the formation of students' socially sensitive characters and their ability to contribute positively to society. The results are expected to provide practical recommendations for Christian educators in creating an inclusive, safe and supportive learning environment. By forming students who are not only academically smart, but also have social awareness, it is hoped that they can become agents of change who bring positive impact in facing social challenges in the future. Through the application of Jesus' servant leadership, this research seeks to demonstrate the relevance of Christian values in creating a harmonious and equitable society in Indonesia in 2045.*

**Keywords:** Leadership, Ministry, Christian Educator, Harmony

**Abstrak :** Penelitian ini mengkaji kepemimpinan pelayanan Yesus Kristus sebagai model bagi pendidik Kristen dalam upaya mewujudkan keharmonisan sosial menjelang tahun 2045. Dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan analisis literatur dan wawancara mendalam dengan sejumlah pendidik Kristen, studi ini bertujuan untuk menggali pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan pelayanan dalam konteks pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang diajarkan Yesus, seperti kasih tanpa syarat, empati, kolaborasi, dan kerendahan hati, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini juga menganalisis dampak dari penerapan prinsip-prinsip tersebut terhadap pembentukan karakter siswa yang peka terhadap isu sosial dan kemampuan mereka dalam berkontribusi positif kepada masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik Kristen dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung. Dengan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan. Melalui penerapan kepemimpinan pelayanan Yesus, penelitian ini berupaya menunjukkan relevansi nilai-nilai Kristen dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan di Indonesia pada tahun 2045.

**Kata kunci:** Kepmimpinan, Pelayanan, Pendidik Kristen, Keharmonisan

### 1. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan pelayanan yang dicontohkan oleh Yesus Kristus merupakan model yang sangat penting dan relevan dalam konteks pendidikan Kristen. Yesus dikenal sebagai seorang pemimpin yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebaikan, tetapi juga menjalankannya melalui sikap melayani, rendah hati, dan mengutamakan kesejahteraan orang lain. Dalam dunia yang semakin terpolarisasi dan penuh dengan tantangan sosial, model kepemimpinan Yesus Kristus ini menjadi lebih relevan, terutama bagi para pendidik Kristen yang berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial. Kepemimpinan yang

berfokus pada pelayanan ini dapat menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, penuh kasih, dan inklusif, baik di sekolah maupun di masyarakat secara luas (Yusuf, 2023).

Menuju tahun 2045, Indonesia diproyeksikan akan menghadapi banyak perubahan besar, termasuk bonus demografi yang diharapkan akan membawa bangsa ini ke arah kemajuan ekonomi dan sosial. Namun, disisi lain, bonus demografi juga membawa tantangan sosial yang signifikan, terutama dalam hal integrasi sosial dan masyarakat. Keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia bisa menjadi kekuatan, tetapi juga bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, para pendidik Kristen memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman (Purwanto, 2020). Yesus Kristus, melalui kehidupan dan ajaran-Nya, menunjukkan model kepemimpinan yang berbeda dengan kepemimpinan duniawi. Kepemimpinan-Nya didasarkan pada kasih, pengorbanan, dan pelayanan kepada orang lain. Dalam pendidikan Kristen, prinsip-prinsip ini sangat penting untuk ditransfer kepada peserta didik agar mereka tidak hanya tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia yang mampu berkontribusi bagi keharmonisan sosial. Dengan mengadopsi model kepemimpinan pelayanan Yesus, para pendidik dapat membentuk lingkungan belajar yang mendorong terciptanya sikap saling menghormati, toleransi, dan kasih sayang di antara peserta didik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks menuju Indonesia Emas 2045 (Panjaitan, 2020).

Penelitian terdahulu tentang kepemimpinan pelayanan telah banyak menunjukkan dampak positif dari penerapan model ini dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Greenleaf (2002), misalnya, mengemukakan konsep "servant leadership" yang terinspirasi dari kepemimpinan Yesus. Ia menekankan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang melayani terlebih dahulu sebelum memimpin. Sendjaya dan Sarros (2002) juga menemukan bahwa kepemimpinan pelayanan dapat memperkuat etika kerja, kesejahteraan psikologis, dan hubungan interpersonal dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, Robbins (2015) menunjukkan bahwa guru yang menerapkan kepemimpinan pelayanan lebih sukses dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis (Saputra & Serdianus, 2022). Namun, meskipun banyak penelitian telah membahas kepemimpinan pelayanan, sedikit yang secara spesifik mengaitkannya dengan peran pendidik Kristen dalam mewujudkan keharmonisan sosial di Indonesia, terutama dalam konteks tantangan menuju tahun 2045. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi celah tersebut dengan menggali bagaimana

prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus Kristus dapat diterapkan secara efektif oleh pendidik Kristen dalam menciptakan suasana harmonis di sekolah dan di masyarakat, sehingga bisa membantu mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang kokoh (Samene & Ngesthi, 2022).

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana pendidik Kristen dapat memimpin dengan semangat pelayanan di tengah masyarakat yang multikultural dan plural. Keharmonisan sosial bukan hanya sekedar ketiadaan konflik, tetapi merupakan kondisi di mana individu dari berbagai latar belakang dapat hidup bersama dalam kesatuan, saling menghormati, dan bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Dengan mengadopsi kepemimpinan Yesus Kristus, para pendidik Kristen diharapkan dapat menjadi teladan dalam menciptakan kedamaian, persatuan, dan solidaritas di tengah keberagaman, yang pada akhirnya akan menjadi modal penting bagi Indonesia untuk menyongsong masa depan yang lebih baik (Hertanto et al., 2021).

Tujuan lain dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik Kristen dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan pelayanan harus diterapkan dalam berbagai konteks interaksi sosial. Dengan mendalami bagaimana pendidik Kristen dapat memainkan peran ini, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian keharmonisan sosial di Indonesia. Kesimpulannya, penelitian ini berfokus pada bagaimana model kepemimpinan pelayanan Yesus Kristus dapat menjadi panduan bagi para pendidik Kristen dalam mewujudkan keharmonisan sosial di tahun 2045. Melalui eksplorasi yang mendalam terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus dan relevansinya dalam dunia pendidikan Kristen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para pendidik dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan karakter yang tangguh dan penuh kasih.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif atau studi pustaka, dimana peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat, dengan mengumpulkan berbagai teori dan informasi dari bahan kepustakaan, seperti buku, kamus, jurnal, Alkitab, dan media online, Kemudian, sumber-sumber tersebut adalah sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan dari sumber

pustaka tersebut terdiri dari konsep, pendapat, dan gagasan yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan (*Seldjatem et al., 2024*)

Di lain pihak, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskripsi dan lebih mengarah pada penggunaan analisis secara mendalam. Kemudian peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang telah didapatkan dan dideskripsikan melalui kata-kata dari hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti (*Delvryance et al., 2024*)

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Definisi kepemimpinan Pelayanan Yesus**

Kepemimpinan pelayanan Yesus Kristus dapat didefinisikan sebagai pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada pengorbanan, kasih, dan pelayanan kepada orang lain. Dalam konteks ini, Yesus tidak hanya sebagai pemimpin yang otoritatif, tetapi juga sebagai sosok yang merendahkan diri untuk melayani orang lain. Model kepemimpinan ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin sejati adalah mereka yang mau berkorban demi kepentingan orang lain, dan mengutamakan kebutuhan komunitas di atas kepentingan pribadi (Paulus et al., 2021). Salah satu ciri utama dari kepemimpinan pelayanan Yesus adalah empati. Yesus selalu menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan dan penderitaan orang-orang di sekitarnya. Melalui tindakan dan pengajaran-Nya, Ia memberi teladan bagaimana seorang pemimpin harus mendengarkan, memahami, dan merespons dengan tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, pendidik Kristen yang mengadopsi model ini akan lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan dapat membangun ikatan yang lebih kuat di dalam kelas (Alexander et al., 2021).

Selain itu, kepemimpinan pelayanan Yesus juga mengandung unsur kolaborasi dan partisipasi. Yesus sering melibatkan para pengikut-Nya dalam misi-Nya, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pelayanan. Dalam konteks pendidikan, ini berarti melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial. Dengan melibatkan siswa, pendidik Kristen dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap komunitas, yang penting untuk membangun keharmonisan sosial (Pasaribu et al., 2022). Selanjutnya, kepemimpinan pelayanan Yesus menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika. Ia mengajarkan prinsip-prinsip seperti kasih, pengampunan, dan keadilan, yang merupakan fondasi untuk membangun masyarakat yang harmonis. Pendidik Kristen, dengan mengikuti teladan ini, dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari, membantu siswa memahami pentingnya sikap positif dan perilaku yang baik dalam interaksi sosial (Rinukti, 2019). Pentingnya kepemimpinan pelayanan dalam

konteks pendidikan juga terlihat dari kemampuannya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Dengan meneladani Yesus, pendidik Kristen dapat menciptakan suasana dimana setiap individu merasa diterima, dihargai, dan berdaya. Lingkungan yang inklusif ini adalah kunci untuk mencegah konflik dan menciptakan hubungan yang harmonis di antara siswa dengan latar belakang yang beragam (Zai & Zega, 2023).

### **Kepemimpinan Yesus Sebagai Role Model**

Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai model bagi pendidik Kristen merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks menciptakan keharmonisan sosial menjelang tahun 2045. Dalam dunia yang semakin kompleks dan terfragmentasi, nilai-nilai yang diajarkan oleh Yesus menawarkan panduan yang kuat bagi para pendidik dalam membangun lingkungan yang inklusif, beradab, dan damai. Melalui pendekatan kepemimpinan pelayanan yang Yesus terapkan, kita dapat menemukan prinsip-prinsip yang tidak hanya relevan untuk pendidikan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan tindakan siswa yang akan berkontribusi positif kepada masyarakat (Bollu, 2020).

Konsep kepemimpinan pelayanan yang ditunjukkan oleh Yesus sangat berbeda dari model kepemimpinan konvensional yang seringkali menekankan pada kekuasaan dan dominasi. Yesus mengajarkan bahwa kepemimpinan sejati berasal dari kemampuan untuk melayani orang lain dengan kasih, pengertian, dan empati. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa pendidik Kristen harus mengutamakan kebutuhan siswa, menciptakan suasana dimana setiap individu merasa dihargai dan didengarkan. Dengan cara ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing yang berkomitmen untuk mendukung perkembangan holistik siswa (Wijaya, 2018). Salah satu ciri utama dari kepemimpinan Yesus adalah kasih yang tulus. Ia mengajarkan pentingnya mencintai sesama tanpa syarat, termasuk mereka yang dianggap musuh. Pendidik Kristen memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai kasih ini dalam interaksi sehari-hari di kelas. Mengedepankan sikap saling menghormati dan toleransi di antara siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dalam situasi di mana siswa merasa dihargai, mereka akan lebih terbuka untuk belajar dan berkolaborasi, sehingga mendorong terciptanya keharmonisan di dalam kelas dan di luar sekolah (Takasowa et al., 2023).

Keteladanan dalam tindakan merupakan aspek penting lainnya dari kepemimpinan Yesus. Ia tidak hanya berbicara tentang prinsip-prinsip moral dan etika, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan nyata Yesus, seperti memberi makan orang lapar, menyembuhkan yang sakit, dan menunjukkan perhatian kepada yang terpinggirkan, menjadi contoh bagi kita semua. Dalam konteks pendidikan, pendidik

Kristen dapat mengajak siswa terlibat dalam kegiatan sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Misalnya, program pengabdian masyarakat, kegiatan penggalangan dana, atau proyek lingkungan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai kasih dan kepedulian sosial dalam praktik. Melalui pengalaman ini, siswa akan belajar bahwa tindakan kecil dapat membawa perubahan besar, dan mereka akan terinspirasi untuk terus berkontribusi pada masyarakat di masa depan (Luwis, 2020). Membangun komunitas yang kuat merupakan elemen penting dalam kepemimpinan Yesus. Ia membentuk kelompok pengikut yang saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Dalam dunia pendidikan, penting bagi pendidik untuk menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa, guru, dan orang tua. Komunitas yang solid dapat menciptakan suasana di mana setiap individu merasa diterima dan memiliki peran dalam mencapai tujuan bersama. Dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota komunitas, seperti acara bakti sosial atau diskusi tentang isu-isu sosial, pendidik dapat memperkuat hubungan antaranggota dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar (Suhadi & Arifianto, 2020).

Menuju tahun 2045, tantangan sosial yang kompleks akan semakin mendesak, termasuk ketidakadilan, polarisasi, dan konflik. Dalam menghadapi tantangan ini, kepemimpinan pelayanan Yesus memberikan panduan yang jelas. Pendidik Kristen diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman tentang pentingnya keadilan, empati, dan dialog. Melalui pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai ini, siswa akan dipersiapkan untuk menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat. Mereka akan belajar untuk berbicara dan bertindak demi keadilan, serta menemukan cara-cara damai untuk menyelesaikan konflik yang mungkin muncul. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang akan mempengaruhi masyarakat secara luas (Tanjung, 2024). Secara keseluruhan, kepemimpinan pelayanan Yesus Kristus merupakan model yang sangat relevan bagi pendidik Kristen dalam menciptakan keharmonisan sosial. Melalui penerapan prinsip-prinsip kasih, keteladanan, dan pengabdian dalam praktik pendidikan, para pendidik tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Di era yang penuh tantangan ini, pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada pelayanan menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan. Dengan menjadikan kepemimpinan Yesus sebagai inspirasi, diharapkan para pendidik Kristen dapat memberikan dampak yang signifikan tidak hanya pada individu, tetapi juga pada komunitas dan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

## **Kepemimpinan Yesus sebagai Model bagi Guru PAK dalam mewujudkan keharmonisan Menuju Indonesia Emas 2045**

Kepemimpinan Yesus Kristus dalam konteks pendidikan Kristen memberikan model yang kuat bagi para guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membangun keharmonisan sosial. Dengan mempelajari prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus, pendidik Kristen dapat mengadopsi pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam (Telaumbanua, 2020). Pertama, Yesus menunjukkan kepemimpinan melalui pelayanan. Ia datang untuk melayani, bukan dilayani (Matius 20:28). Prinsip ini dapat diterapkan oleh guru PAK dengan mengembangkan sikap melayani dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Dengan melayani, pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mendorong rasa saling menghormati dan kerjasama di antara mereka (Herman & Dharmawan, 2024).

Kedua, Yesus mengajarkan pentingnya kasih dan pengampunan. Dalam mengajarkan nilai-nilai ini, guru PAK dapat membentuk iklim kelas yang positif. Dengan menekankan pengampunan atas kesalahan, pendidik mengurangi potensi konflik dan membangun kepercayaan di antara siswa. Kasih sebagai prinsip dasar dapat menjadi jembatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Sianipar, 2018). Selanjutnya, Yesus memberikan teladan dalam hal kerendahan hati. Ia tidak menganggap diri-Nya lebih tinggi dari orang lain, bahkan mencuci kaki murid-murid-Nya (Yohanes 13:1-17). Sikap kerendahan hati ini harus diinternalisasi oleh guru PAK, yang dapat menumbuhkan rasa egaliter dalam proses belajar mengajar. Ketika guru menunjukkan kerendahan hati, siswa juga akan belajar untuk saling menghargai, terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi mereka (Bawamenewi et al., 2022). Dalam konteks sosial Indonesia, menjelang tahun 2045, negara ini diharapkan dapat mencapai kesejahteraan yang merata. Guru PAK memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial. Dengan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Yesus, seperti empati dan solidaritas, pendidik dapat menciptakan individu yang peka terhadap isu-isu sosial, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada keharmonisan masyarakat (Gaol & Nababan, 2019).

Prinsip kepemimpinan Yesus juga mengajarkan pentingnya visi yang jelas. Yesus selalu memiliki tujuan yang jelas dalam setiap pengajaran dan tindakan-Nya. Guru PAK perlu menetapkan visi pendidikan yang tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter. Dengan memiliki visi yang jelas, siswa akan lebih termotivasi

untuk belajar dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Selain itu, Yesus melibatkan komunitas dalam pelayanan-Nya. Ia tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada kelompok yang lebih besar. Dalam konteks pendidikan, guru PAK harus melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan membangun kemitraan antara sekolah, keluarga, dan komunitas, proses pendidikan akan menjadi lebih holistik dan berdaya guna. Di era globalisasi, di mana nilai-nilai tradisional sering tergerus, peran guru PAK semakin penting untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan siswa. Kepemimpinan pelayanan yang dicontohkan oleh Yesus dapat membantu membentuk generasi yang tidak hanya memahami iman mereka, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam (Sirait, 2022). Terakhir, dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, guru PAK perlu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Yesus. Dengan menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, pendidik dapat menyiapkan siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan, sekaligus menjaga keharmonisan sosial yang menjadi kunci dalam mencapai visi besar bangsa. Dengan demikian, kepemimpinan pelayanan Yesus Kristus memberikan kerangka kerja yang relevan dan aplikatif bagi para pendidik Kristen untuk membangun keharmonisan sosial. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, diharapkan guru PAK dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga membangun karakter, integritas, dan kepedulian sosial, menjadikan mereka agen perubahan yang signifikan dalam perjalanan menuju Indonesia Emas 2045.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

kepemimpinan pelayanan yang dicontohkan oleh Yesus Kristus merupakan model yang sangat relevan bagi pendidik Kristen dalam menciptakan keharmonisan sosial, terutama menjelang Indonesia Emas 2045. Melalui pengorbanan, kasih, dan empati, Yesus mengajarkan bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang melayani dan mengutamakan kebutuhan orang lain. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang mendalam. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan menanamkan prinsip-prinsip kasih, pengampunan, dan kerendahan hati, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Dalam konteks yang semakin kompleks, nilai-nilai yang diajarkan Yesus menjadi panduan untuk membentuk generasi yang peka terhadap isu sosial dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan pelayanan Yesus tidak hanya membekali siswa dengan

pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan tindakan yang akan memengaruhi komunitas secara luas, menciptakan masa depan yang lebih harmonis dan berkeadilan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alexander, C., Aristo, J., Situmorang, B. A., & Tedjo, T. (2021). IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN YESUS SEBAGAI ROLE-MODEL DALAM KEHIDUPAN PEMURIDAN. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.64>
- Bawamenewi, Y., Marbun, L., Fernando, A., & Triposa, R. (2022). Peran Pendidikan Teologi dan Kepemimpinan Kristen dalam Pembentukan Karakter Guru Sekolah Minggu. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.106>
- Bollu, P. (2020). Kepemimpinan Pastoral Nabi Habakuk Sebagai Role Model Kepemimpinan Para Pendeta Di Era Milenial. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.40>
- Delvryance, A., Marse, M., Awang, H. D. R., & Seldjatem, C. (2024). Kekudusan Hidup Seperti Yesus sebagai Bentuk Profesionalisme Guru PAK. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.347>
- Gaol, N. T. L., & Nababan, A. (2019). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>
- Herman, S., & Dharmawan, R. (2024). Pemimpin Sejati dengan Pola Kepemimpinan Yesus. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i1.82>
- Hertanto, A. S., Anjaya, C. E., & Arifianto, Y. A. (2021). Kehambaan Kristus sebagai Model Spirtulitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2:5-8. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v3i2.66>
- Luwis, R. (2020). Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus sebagai Role Model dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4:1-16 di Gereja Bahagian Bahasa Melayu di Negara Brunei Darussalam. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i2.36>
- Panjaitan, F. (2020). Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v1i2.14>

- Pasaribu, N. F., Pane, E., & Nainggolan, B. D. (2022). Merengkuh Legasi Dimensi Kepemimpinan Yesus bagi Peradaban Digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.37368/ja.v6i2.367>
- Paulus, S. R., Binilang, B. B., & Selanno, S. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Melayani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), Article 5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5358336>
- Purwanto, A. (2020). Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen. *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), Article 2.
- Rinukti, N. (2019). Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan di dalam Gereja. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.9>
- Samene, J. Y., & Ngesthi, Y. S. E. (2022). Gaya Blusukan dalam Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Pengembalaan Jemaat di Gereja Lokal. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v5i1.58>
- Saputra, T., & Serdianus, S. (2022). PELAYANAN YESUS SEBAGAI TELADAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i2.125>
- Seldjatem, C., Delvryance, A., & Otniel, O. (2024). Pengontrolan Lidah Sebagai Tahap Mencapai Kekudusan Hidup. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.297>
- Sianipar, D. (2018). *KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DI ERA INDUSTRI 4.0* (pp. 167–177). Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia. <http://repository.uki.ac.id/829/>
- Sirait, J. E. (2022). Barometer Kepribadian Kepemimpinan Guru Agama Kristen di Era Disrupsi. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 5(1), 48–63. <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i1.130>
- Suhadi, S., & Arifianto, Y. A. (2020). Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>
- Takasowa, A. G., Ilat, I. P., & Harefa, D. (2023). KEPEMIMPINAN YESUS SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN SERVANT LEADERSHIP. *MAGENANG : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v4i2.1604>

- Tanjung, S. W. (2024). *Perbandingan Teori Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Yesus serta Implikasinya* [Thesis, Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang]. <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1712>
- Telaumbanua, A. (2020). Profil Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pemimpin yang Melayai. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.54>
- Wijaya, Y. (2018). Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 129–144. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>
- Yusuf, A. (2023). *Penguatan karakter pelajar: Perspektif merdeka belajar pada Era Post Truth* (M. Tajab, I. Muallifah, & A. R. Karim, Eds.). The UINSA Press. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3222/>
- Zai, V., & Zega, J. (2023). THE LEADERSHIP MODEL OF THE LORD JESUS: TRANSFORMATIVE LEADERS. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.51730/ed.v7i3.113>